



Direktur Teknik EPA PSIM Jogja Andhika Mulia Pratama Kunjungi Spanyol

## Unkap Pentingnya Struktur Akademi yang Rapi dan Terarah

Operator kompetisi ILeague kembali membuka ruang pembelajaran bagi klub Elite Pro Academy (EPA) dengan menggelar program kunjungan intensif ke Barcelona, Spanyol. Selama dua pekan, para direktur akademi diberi kesempatan menimba pengetahuan langsung di klub-klub yang telah lama dikenal memiliki kultur pembinaan kuat.

Fahmi Fahriza, *Jogja*



DOKUMENTASI PSIM JOGJA

**BANYAK PELAJARAN:** Direktur Teknik EPA PSIM Jogja Andhika Mulia Pratama saat melakukan kunjungan ke Spanyol.

sistem yang sehat, di mana kemenangan bukan satu-satunya ukuran keberhasilan. Pemahaman sepak bola yang benar ditempatkan sebagai prioritas utama, baik bagi pelatih maupun pemain.

"Prinsip mereka, kalau pelatihnya bagus dan paham, otomatis pemainnya pasti bagus. Tapi kalau hanya pemainnya yang bagus, tetapi diberi pelatih yang kurang kompeten, ya tidak mungkin timnya menjadi bagus," tegas Andhika.

Ketika berpindah ke Villarreal, Andhika mendapatkan perspektif berbeda tentang bagaimana sebuah klub modern dapat bertahan hidup di tengah kompetisi ketat. Kota Villarreal sendiri hanya dihuni sekitar 50 ribu jiwa, sebuah kondisi yang membuat klub tidak memiliki kekuatan finansial besar.

"Mereka mengakui timnya tidak punya banyak uang karena kota mereka itu kota kecil. Makanya sempat dibilang kota ini sebagai kota sunyi," ujar Andhika. Meski demikian, Villarreal mampu bertahan konsisten di level tertinggi karena menjadikan akademi sebagai jantung klub. Mereka fokus mencetak pemain dengan nilai jual tinggi untuk menjaga stabilitas finansial. (iza/taz/hep)

**DIREKTUR** Teknik EPA PSIM Jogja Andhika Mulia Pratama menjadi salah satu peserta yang turut serta. Dalam agenda itu, ia mendalami dua model pembinaan berbeda. Mulai akademi sederhana CF Can Vdalet hingga klub mapan penghuni kompetisi elit Spanyol, Villarreal CF.

Pengalaman itu membuka pandangannya tentang bagaimana sebuah klub dapat bertahan dan tumbuh bukan hanya dari fasilitas megah, tetapi dari manajemen manusia yang tertata.

Di Barcelona, Andhika justru dibuat

kagum oleh CF Can Vdalet, klub akar rumput yang terletak di wilayah dengan tingkat ekonomi paling rendah di kota itu. Meski hidup dalam keterbatasan, akademi ini mampu bersaing berkat struktur organisasi yang rapi dan filosofi pembinaan yang jelas.

"Kami berkunjung ke akademi Can Vdalet, akademi di Barcelona yang tingkat ekonominya paling rendah. Namun mereka memiliki struktur organisasi yang sangat rapi," ungkap Andhika, Senin (8/12).

Pelajaran paling penting yang dibawa

pulang adalah orientasi pembinaan Spanyol yang menempatkan pelatih sebagai pondasi utama. Evaluasi performa bukan hanya diarahkan kepada pemain, tetapi justru lebih banyak ditujukan kepada para pelatih untuk memastikan kualitas pendidikan sepak bola terus meningkat.

"Di Can Vdalet, pengembangannya tidak ke pemain, tapi ke staf pelatih. Misal dalam pertandingan ada kekurangan, ya pemain langsung tanya jawab dan evaluasi ke pelatihnya," lanjutnya. Pendekatan itu menciptakan eko-

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005